

## History of the Conditions and Political Situation of Kingdoms in Indonesia

Muhammad Basri<sup>1</sup>, Febby Ardera Br Ginting<sup>2</sup>, Nia Alfiyalawati<sup>3</sup>, Andina Zahra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

### ABSTRACT

The aim of this research is to examine the political conditions and situations that influence the Indonesian government. This research aims to examine the political conditions and situations that influence the Indonesian government. With a focus on political science, organizational structure, and inter-organizational relationships, this research uses a multidimensional approach to understand the evolution of policy between countries in the area of political science, organizational structure, and inter-organizational relationships. This research uses a multidimensional approach to understand the evolution of policy between countries in area. Using historical analysis, this research examines political evolution from the past to the present, identifying significant changes and key factors that influence the political system in each country. Political evolution from the past to the present, identifying significant changes and factors which influences the political system in each country. A comparative approach is used to compare political systems, power structures, and interactions between kingdoms, possibly identifying differences and similarities that influence political stability in various kingdoms. In addition, learning studies will provide deeper knowledge about the political dynamics that influence and shape government in Indonesia, as well as their implications for the country's political development. More in-depth knowledge about the political dynamics that influence and shape the Indonesian government, as well as their implications for political development country.

**Keyword: Royal Politics; Political History; Dynamics Between Kingdoms**

#### Corresponding Author:

Febby Ardera Br Ginting,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten  
Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia  
Email: [febbyarderabrginting@gmail.com](mailto:febbyarderabrginting@gmail.com)



### 1. INTRODUCTION

Indonesia, Sebagai rumah bagi beberapa kerajaan yang menyebar di antara kepulauan-kepulauan yang begitu luas, Indonesia mengedepankan lanskap politik yang kondusif bagi perdamaian dan harmoni. ke beberapa negara tetangga, Indonesia mengedepankan lanskap politik yang kondusif bagi perdamaian dan keharmonisan. Indonesia dikenal sebagai sebuah negara dengan karakteristik budaya yang beragam dan rumit. keberagaman agama tercermin dari beragamnya etnik, bahasa, agama, dan kepercayaan agama yang dianut di dari daerah di Indonesia. Oleh karena inilah alasan mengapa politik lokal di Indonesia tidak hanya beragam dan berbeda antara satu suku dengan suku lainnya, namun juga dipengaruhi oleh kompleksnya struktur sosial yang ada pada masing-masing komunitas tertentu. Tidak hanya beragam dan berbeda antara satu suku dengan suku lainnya, namun juga dipengaruhi oleh kompleksnya struktur sosial yang ada pada masing-masing komunitas tertentu. Hal ini juga berlaku di berbagai daerah etnis wilayah di dalam Asia Tenggara yang secara historis muncul sebagai negara besar dan kecil dengan identitas budaya dan adat istiadat yang berbeda. Asia Tenggara yang secara historis muncul sebagai negara besar dan kecil dengan identitas budaya dan adat istiadat yang berbeda. negara bagian sangat penting untuk di pahami (Khaeruddin, 2022).

Dinamika politik antar Kerajaan merupakan sebuah faktor penting membentuk politik Indonesia. Analisis terhadap hubungan antara politik, diplomasi, konflik dari dan hubungan antar negara merupakan alat yang berguna untuk memahami kompleksitas politik dalam konteks regional hubungan antara politik, diplomasi, konflik. Analisis-analisis interaksi politik ini menimbulkan pertanyaan mengenai stabilitas politik dan jaringan politik yang mendukung perkembangan sejarah politik Indonesia ini Interaksi politik menimbulkan pertanyaan mengenai stabilitas politik dan jaringan politik yang mendukung pembangunan Indonesia sejarah. Kondisi yang ada di negara ini menyoroti contoh-contoh yang menjelaskan isu politik di dalam sosial yang mempengaruhi wilayah dunia ini. Kajian mengenai negara dan keadaan politik negara di Indonesia merupakan bidang focus yang memungkinkan kita mengamati bagaimana tradisi kebijakan negara membentuk identitas Indonesia modern. keadaan Politik negara di Indonesia merupakan bidang fokus penting yang memungkinkan kita mengamati bagaimana tradisi kebijakan negara membentuk identitas Indonesia modern. Teori sejarah politik teori di Indonesia bukan sekadar kumpulan fakta sejarah, tetapi juga kita dapat memahami transisi politik dari era politik tradisional menuju dinamika politik yang membentuk politik modern Indonesia.

## 2. RESEARCH METHOD

Dalam esai ini, penulis menggunakan metode kepustakaan data, yaitu pengumpulan informasi dari berbagai data sehingga analisis teoritisnya tidak dapat didukung oleh literatur akademis (Adlini dkk., 2022). Bahan yang digunakan dalam esai ini diambil dari sumber-sumber yang penting seperti buku, artikel akademis, atau penelitian yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari. Bahan ini dibuat dengan mengumpulkan hasil sesuai dengan prinsip keberlanjutan dan prinsip kelestarian dan kemudahan penggunaan. Dikarenakan menurunnya kemampuan menulis dan ketidak mampuan melakukan penelitian yang lebih menyeluruh dan rinci secara tertulis. Selain itu kemudahan penggunaan dan hasil yang jelas diharapkan dapat membantu pembaca lebih memahami keadaan dan politik di masing - masing negara bagian di Indonesia. Kemudahan penggunaan dan hasil yang jelas diharapkan dapat membantu pembaca lebih memahami situasi dan kondisi politik di masing - masing negara bagian di Indonesia.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Ada banyak kerajaan dan keragaman budaya di Indonesia karena sejarahnya yang panjang dan kaya. Ada beberapa kerajaan Indonesia yang terkenal antara Kerajaan Aceh, Kerajaan Majapahit, Kerajaan Mataram, dan Kerajaan Bali. Situasi politik tergantung pada faktor - faktor seperti agama, perdagangan, nasionalisme, dan terorisme bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti agama, perdagangan, nasionalisme, dan terorisme (Pradhani, 2018). Kondisi nasional Indonesia sangat rapuh dan tidak stabil. Banyak sekali negara telah ada di Indonesia sejak zaman prasejarah hingga zaman penjajahan.

### A. Kerajaan Malaka (803-917H/1400-1511M)

Peran Malaka sebagai sebuah pintu gerbang, Nusantara menyoroti pentingnya perdagangan dan toleransi beragama di wilayah ini. Melalui pembukaan geopolitik yang strategis, Malaka menjadi pusat perdagangan utama bagi negara-negara Asia Timur dan penghubung utama antara Asia Timur dan Barat. Setelah memeluk Islam, Malaka menjadi pusat untuk agama tersebut penyebaran agama seperti Pattani, Pahang, Johor, dan Perak melalui pengaruh agama dan umat awam dari Timur Tengah dan India. Hubungan yang kuat ikatan dengan Jepang dan Kepulauan Pasifik membantu menstabilkan perdagangan Melayu, khususnya di bidang beras dan minyak sawit ke Jepang dan Kepulauan Pasifik. Kemunduran menolak Islam di Malaka juga berdampak signifikan terhadap Pengalaman Kesultanan Malaka terbatas tidak hanya pada wilayahnya, tetapi Sebagai pusat pusat perdagangan internasional milik Malaka, Malaka sangat luar biasa, kedudukan Malaka sangat luar biasa. Namun Penaklukan Portugis pada tahun 1511 mengubah sifat perdagangan di wilayah ini karena perambahan gurun Selat Malaka untuk para pedagang Muslim. Keberhasilan Malaka sebagai pusat perdagangan tidak hanya bergantung pada keunggulan geografisnya, namun juga pada peraturan perdagangan yang menjamin stabilitas dan keamanan serta sistem politik yang berfungsi dengan baik. Hal ini menunjukkan untuk mematuhi peraturan perdagangan Dan kebijakan pemerintah yang baik sangat penting dalam mencapai pertumbuhan perdagangan di Malaka (Permana, 2015).

### B. Kerajaan Aceh (920-1322 M / 1514-1904 M)

Pada abad keenam belas, Aceh mengakui batas utama di bagian selatan di bagian dari Sumatera, memperluas perbatasannya dari Barus hingga Indrapura, yang sebelumnya merupakan bagian dari provinsi Minangkabau. Sultan kerajaan Aceh menerima Islam dari Pasai kemudian menjadi bagian wilayah Aceh sekitar tahun 1492. pedagang dari Muslim Malaka yang tiba di Aceh setelah Malaka mengalahkan di tangan Portugis pada tahun 1511 menjadi gelombang pertama pemukim Aceh karena wilayah sekitar Sumatra melindungi mereka dari amukan Malaka. Pada masa Alauddin Riayat Syah, kekuasaan Aceh meluas hingga wilayah Barus,

menunjukkan hubungan baik dengan Turki dan negara-negara Islam lainnya di Indonesia. Saat menghadapi Portugis, Aceh bahkan mempertimbangkan untuk meminta pinjaman untuk dari Turki. Kemudian kemerdekaan Aceh mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. puncaknya pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda Ia berhasil mampu mendeklarasikan kembalinya wilayah yang telah direbut dari Aceh, dan kebijakan politiknya tidak untuk berhasil menindas Turki Usmani. Sultan Iskandar Muda mewujudkan harga yang sama dengan peran Portugis, yaitu Belanda dan Inggris, untuk melawan Portugis. Menunjukkan hal ini zaman Aceh di tingkat invasi, yang melemahkan statusnya sebagai kekuatan dominan terkuat di Sumatera di tingkat regional (Yusilafita dkk., 2023).

**C. Kerajaan Demak (918-960 M / 1512-1552 M)**

Islam menyebar di Jawa, para Wali Songo yang sakti dan berpengaruh dalam bidang keagamaan serta dalam urusan politik. Seorang raja muda menjadi raja setelah dipilih dan diinstruksikan oleh Wali Songo. Selanjutnya menggambarkan Raden Pata sebagai penguasa dalam rangka mendirikan negara Islam. kerajaan ini berada di antara usia 15 dan 16 Masehi.

**D. Kerajaan Banten (960-1096 M / 1552-1684 M)**

Kerajaan ini berkembang pada abad ke - 16 setelah para pendidik India, Arab, dan Persia mulai menaklukkan Malaka, yang terletak di bawah tebing Portugis dan mewakili kerajaan Islam. Tahun 1511, Banten telah menjadi rujukan geografis dan ekonomi penting di Asia Tenggara. Letaknya yang strategis berada di dekat Sumber Kelayaran dan Laut Indonesia yang menghubungkan wilayah timur dan barat pulau Sumatera.

**E. Kerajaan Goa (Makasar) (1078 M / 1667 M)**

Goa Taro kerajaan ini didirikan pada tahun 1605 oleh Masehi Raja yang terkenal, yang bernama Tumaparisi Karna. Didirikan pada akhir abad ke - 15, dan pada awal abad ke - 16, direorganisasi menjadi undang - undang yang berkaitan dengan emansipasi budak dan pemerintahan kerajaan.

**F. Kerajaan Maluku**

Maluku terletak di bagian barat semenanjung Indonesia. Masuknya Islam ke Indonesia bagian selatan, atau Maluku, tidak terpengaruh oleh perselisihan dagang antara Malaka, Jawa, dan pelabuhan internasional Maluku Indonesia, Pada abad abad ke-14, ke Moromatheya (1350–1357), raja ke -12 raja Ternate, dulu adalah seorang pria baik hati yang rukun dengan orang - orang Arab yang ditemuinya dalam pembangunan kapal, namun ia tidak terlalu religius. (Permana, 2015).

#### 4. CONCLUSION

Riwayat hidup beliau bukan hanya sekadar kronologi peristiwa, tetapi merupakan panggung bagi ajaran moral dan spiritual yang membentuk inti dari Islam.

- 1) Pertama, penelitian ini menggambarkan bahwa Nabi Muhammad bukan hanya seorang rasul, tetapi juga pemimpin negara, guru, dan panutan moral. Keseimbangan ini memunculkan konsep kepemimpinan yang adil, transparan, dan peduli terhadap kesejahteraan sosial.
- 2) Kedua, kontribusi sosial dan moral Nabi Muhammad memainkan peran krusial dalam membentuk masyarakat Islam. Konsep persaudaraan, keadilan sosial, dan perlindungan hak-hak minoritas menciptakan dasar untuk masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.
- 3) Ketiga, penelitian ini menyoroti kontribusi moral Nabi Muhammad yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan kasih sayang. Peninggalan moral ini menjadi panduan bagi umat Muslim untuk menjalani kehidupan yang etis dan bermoral.
- 4) Keempat, peran perempuan dalam Islam, sebagaimana diterapkan dan diperjuangkan oleh Nabi Muhammad, menunjukkan kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak Perempuan.
- 5) Terakhir, riwayat hidup Nabi Muhammad memiliki dampak yang mencakup seluruh peradaban Islam. Pengaruh beliau melampaui ranah spiritual dan moral, menciptakan pusat kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan seni yang berpengaruh.

Dengan demikian, melalui pemahaman mendalam terhadap riwayat hidup Nabi Muhammad, kita dapat merasakan kekayaan nilai-nilai Islam yang terus menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi umat Muslim dan seluruh umat manusia. Kesimpulan ini menggarisbawahi betapa pentingnya memahami dan menginternalisasi ajaran dan teladan moral Nabi Muhammad dalam mencapai keadilan, harmoni sosial, dan keberkahan dalam kehidupan.

#### REFERENCES

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

- Khaeruddin, K. (2022). Dinamika Politik Kerajaan – Kerajaan Lokal di Sulawesi Selatan: Dari Persekutuan Diplomasi Hingga Konfrontasi Perebutan Superioritas (Abad XV-XVII). *Yupa: Historical Studies Journal*, 6(2), 111–124. <https://doi.org/10.30872/yupa.v6i2.1325>
- Permana, R. (2015). Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia. *Jurnal Dinus.ac.id*, 1–27.
- Pradhani, S. I. (2018). Sejarah Hukum Maritim Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit dalam Hukum Indonesia Kini. *Lembaran Sejarah*, 13(2), 186. <https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.33542>
- Yusilafita, A., Alimni, A., & Efendi, T. (2023). Proses Islamisasi dan Penyebarannya di Nusantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4425–4434. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6413>